

PENDIDIKAN TAUHID DALAM PODCAST ESCAPE SEBAGAI KOMPLEMEN PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL

Tawhid Education in the Escape Podcast as a Complement to Islamic Education in the Digital Era

Zhafira Muflihah & Yulia Rahman

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

muflihahzhafira@gmail.com; yuliarahman@uinbukittinggi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 6, 2026	Jul 4, 2026	Jul 16, 2026	Jul 21, 2026

Abstract

Although tawhid education has received attention in various studies, research specifically examining the content and methods of tawhid education in Podcast Escape remains limited. This study aims to analyze the content and methods of tawhid education in Podcast Escape and its potential as a complement to Islamic education in the digital era. This study employed a qualitative approach with a content analysis design. The primary data were derived from Podcast Escape content, while the secondary data were obtained from relevant supporting literature. The data were collected through documentation and literature review techniques and were subsequently analyzed using content analysis. The findings show that the tawhid education content in Podcast Escape encompasses four main indicators, namely *tawhid ilahiyah*, *nubuwat*, *ruhaniyat*, and *sam'iyat*. The educational methods used include analogies, question-and-answer sessions, the presentation of wisdom and warnings, and stories presented in an engaging manner and suited to the characteristics of audiences in the digital era. In terms of its content and presentation, Podcast Escape can serve as a complement to conventional tawhid education. This study concludes that the

integration of tawhid content and educational methods that are adaptive to technological developments can support the strengthening of Islamic education in digital spaces. These findings contribute to the development of the concept of digital media-based tawhid education and broaden understanding of the application of classical tawhid education content and methods in contemporary contexts. Practically, the findings can serve as a reference for educators, Islamic preaching content creators, and young Muslims in optimizing digital media as a means of strengthening Islamic creed and opening opportunities for further research on the effectiveness of digital Islamic preaching content in shaping an understanding of tawhid.

Keywords: Tawhid Education; Podcast Escape; Islamic Education; Digital Media; Strengthening Islamic Creed

Abstrak: Meskipun pendidikan tauhid telah menjadi perhatian dalam berbagai penelitian, kajian yang secara khusus membahas materi dan metode pendidikan tauhid dalam konten *Podcast Escape* masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis materi dan metode pendidikan tauhid dalam *Podcast Escape* serta potensinya sebagai komplemen pendidikan Islam pada era digital. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain analisis isi. Data primer bersumber dari konten *Podcast Escape*, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur pendukung yang relevan. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan telaah pustaka, kemudian dianalisis menggunakan analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi pendidikan tauhid dalam *Podcast Escape* mencakup empat indikator utama, yaitu *tauhid ilahiyah*, *nubuwat*, *rubaniyat*, dan *sam'iyat*. Metode pendidikan yang digunakan meliputi perumpamaan, tanya jawab, penyampaian hikmah dan ancaman, serta kisah yang dikemas secara menarik dan sesuai dengan karakteristik audiens pada era digital. Ditinjau dari aspek isi dan penyajiannya, *Podcast Escape* dapat berperan sebagai komplemen pendidikan tauhid konvensional. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi materi tauhid dan metode pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dapat mendukung penguatan pendidikan Islam di ruang digital. Temuan ini berkontribusi terhadap pengembangan konsep pendidikan tauhid berbasis media digital dan memperluas pemahaman mengenai penerapan materi serta metode klasik pendidikan tauhid dalam konteks kontemporer. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi pendidik, kreator konten dakwah, dan generasi muda Muslim dalam mengoptimalkan media digital sebagai sarana penguatan akidah serta membuka peluang penelitian lanjutan mengenai efektivitas konten dakwah digital dalam membentuk pemahaman tauhid.

Kata Kunci: Pendidikan Tauhid; *Podcast Escape*; Pendidikan Islam; Media Digital; Penguatan Akidah

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan upaya pembinaan dan pengembangan potensi manusia, agar tujuan kehadirannya di bumi sebagai hamba Allah dan khalifah tercapai sebaik mungkin (Mappasiara, 2018). Pendidikan Islam memiliki peran vital dalam membentuk generasi Muslim yang berilmu dan berakhlak mulia. Namun di era digital yang ditandai dengan perkembangan teknologi yang pesat, pendidikan Islam memiliki tantangan baru yang signifikan. Era digital telah menghadirkan transformasi mendasar yang mengubah cara

manusia dalam berinteraksi, belajar, mengakses informasi, dan bahkan dalam mengekspresikan keagamaan (Zein, 2024). Ibnu Khaldun dalam karya monumentalnya *Al-Muqaddimah* menjelaskan bahwa pendidikan yang efektif harus relevan dengan kondisi masyarakat dan mampu menjawab tantangan sosial yang ada (Harli et al., 2025). Jika dikaitkan dengan konteks pendidikan Islam, maka pendidikan Islam harus mampu menyesuaikan pengajaran pendidikan Islam dengan tuntutan masyarakat di era digital saat ini. Buya Hamka juga menekankan bahwa umat Islam harus mampu mengadaptasi ajaran agama dengan perkembangan zaman, tanpa kehilangan esensi kebenaran dari ajaran Islam itu sendiri (Karmala et al., 2025). Pada kenyataannya masih banyak sekali lembaga pendidikan, khususnya pesantren yang belum siap menghadapi perubahan digital, ditandai dengan praktik pendidikan yang masih menggunakan sistem klasik seperti bertumpu pada sistem hafalan dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru saja (Rozi, 2019).

Di tengah arus globalisasi dan sekularisme digital yang sering kali mengaburkan nilai-nilai ketuhanan, pendidikan tauhid menjadi fondasi yang paling krusial bagi generasi muda Muslim. Islam menjadikan tauhid sebagai pusat dari semua orientasi nilai, sehingga tauhid harus diaktualisasikan dalam kehidupan. Dalam kajian yang dilakukan oleh beberapa lembaga menunjukkan bahwa generasi muda Muslim mengalami krisis aqidah, dibuktikan dengan banyaknya generasi muda Muslim yang tidak memahami rukun iman dengan baik dan belum bisa memahami konsep tauhid dengan baik (Idhar & Nasrullah, 2025). Lemahnya fondasi aqidah juga ditandai dengan banyaknya masyarakat yang terpengaruh oleh aliran-aliran yang menyimpang dari ajaran Islam yang benar. Berdasarkan catatan resmi MUI Tangerang Selatan Dr. Burhan Ahmad Fauzan menyampaikan bahwa cukup besar tantangan untuk meluruskan aqidah masyarakat Indonesia karena ditemukan lebih dari 300 aliran sesat di Indonesia saat ini. Merosotnya aqidah di era digital ini juga ditunjukkan dengan banyaknya masyarakat Indonesia yang percaya akan zodiak atau ramalan bintang. Hal ini dilihat dari sebuah artikel yang mengatakan bahwa Indonesia dinobatkan google sebagai salah satu dari tiga negara teratas yang suka mencari info tentang zodiak (Azalea, 2023).

Transformasi media pendidikan Islam di era digital dapat menjadi penghalang, tetapi juga dapat memberikan peluang bagi pendidikan Islam jika digunakan dengan bijak. Generasi muda membutuhkan pendekatan yang kontekstual dan rasional dalam memahami aqidah tanpa mengorbankan kemurnian ajaran Islam. Salah satu media digital yang dapat digunakan dalam pendidikan tauhid yang relevan dengan kebutuhan generasi muda saat ini adalah *Podcast Escape*. Menurut data Spotify, Indonesia punya jumlah pendengar *podcast* terbanyak se-Asia

Tenggara dan *podcast* di Indonesia salah satu *podcast* yang paling menarik di dunia saat ini (Valiant & Mendio, 2021). *Podcast Escape* merupakan salah satu program Raymond Chin bersama Ustad Felix Siauw yang telah ditonton lebih dari 150 juta kali secara keseluruhan. *Podcast Escape* dikenal karena pendekatannya yang unik dan menggunakan bahasa yang dekat dengan anak muda. Dalam beberapa episode *Podcast Escape* membahas pengajaran mengenai tauhid, sehingga *Podcast Escape* dapat menjadi objek kajian yang relevan untuk diteliti sebagai media baru dalam pendidikan tauhid sebagai komplemen bagi pendidikan Islam di era digital.

Kajian terdahulu oleh Elvy Gustina dan Supratman Zakin (Gustina & Zakir, 2025) mengkaji pemanfaatan video podcast Islami sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan kualitatif dan menemukan bahwa video *podcast* Islami memiliki keunggulan dari segi aksesibilitas, interaktivitas, serta daya tarik audiovisual yang sesuai dengan karakteristik generasi digital meski masih menghadapi kendala berupa rendahnya literasi guru, infrastruktur yang merata, dan kebutuhan moderasi konten agar tetap selaras dengan nilai-nilai keislaman yang moderat dan inklusif. Penelitian tersebut memperkuat argumentasi bahwa *Podcast* Islami berpotensi besar sebagai media pembelajaran pendidikan Islam di era digital. Namun penelitian tersebut masih membahasnya secara umum tanpa memfokuskan pada satu aspek seperti aspek tauhid sebagai fondasi keislaman maupun satu produk *podcast* tertentu secara mendalam, padahal krisis aqidah di kalangan generasi muda Muslim merupakan persoalan mendesak yang memerlukan kajian media pembelajaran yang spesifik menasar pengajaran tauhid, sehingga memberikan celah penelitian berupa belum adanya kajian yang secara khusus menganalisis *Podcast Escape* sebagai media pendidikan tauhid dan dijadikan sebagai komplemen pendidikan Islam di era digital. Dengan demikian penelitian ini akan membahas bagaimana *Podcast Escape* dapat dijadikan sebagai komplemen pendidikan Islam dalam pengajaran tauhid di era digital dari segi materi dan metode pembelajaran yang terdapat di dalamnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (content analysis). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan materi dan metode ilmiah untuk mempelajari dan mendeskripsikan materi dan metode pembelajaran pendidikan tauhid dalam *Podcast Escape*. Metode analisis isi

menurut Eriyanto merupakan metode ilmiah untuk mempelajari dan menarik kesimpulan atas suatu fenomena dengan memanfaatkan dokumen (Eriyanto, 2011).

Objek dalam penelitian ini adalah *Podcast Escape* dalam enam episode yaitu mencakup episode 10, 11, 12, 14, 21, dan 24. Untuk pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Dokumen primer *Podcast Escape* itu sendiri dan dokumen sekundernya yaitu beberapa kajian literatur berupa buku, jurnal, dan Al-Qur'an digital. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi dengan model interaktif Miles dan Huberman karena memiliki kerangka yang sistematis berupa proses mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan data dalam bentuk kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini benar dan dapat dipercaya, penelitian ini juga menggunakan teknik keabsahan data berupa triangulasi sumber dan ketekunan pengamatan.

HASIL

1. Materi Pendidikan Tauhid dalam *Podcast Escape*

Materi pendidikan tauhid yang ditemukan dalam *Podcast Escape* berdasarkan telaah dokumentasi, memuat inti dari ajaran tauhid berupa materi Ilahiyah, nubuwat, ruhaniyat, dan sam'iyat. Materi ilahiyah dapat dilihat pada episode 12, 14, 21, dan 24 dalam *Podcast Escape*. Pada dialog Episode 10, menjelaskan mengenai konsep beragama, konsep keyakinan terhadap af'alnya (perbuatan) Allah, serta sifat Allah yang Maha Penolong jika hambanya mau berusaha semaksimal mungkin. Penjelasan tersebut dapat tergambarkan dari dialog berikut: *Pertama, "Di zaman Rasul agama itu cuma diartikan ketika pandangan lu sudah merasa bahwasanya kamu itu dari Allah, lalu akan kembali kepada Allah, dan di dunia ini tugasmu adalah menghamba pada Allah, that's agama."* Kedua, *"Berserah itu dilandasi keyakinan bahwa Allah itu pasti akan bantu ketika dia melakukan yang terbaik, nggak ada konsep nyerah dalam Al-Qur'an yang ada konsep berserah."*



Gambar 1. Ilahiyah Episode 10

Materi tauhid ilahiyah dalam *Podcast Escape* episode 14 menjelaskan tentang pentingnya kedudukan iman kepada takdir Allah sebagai fondasi akidah yang kuat dalam Islam. Penjelasan tersebut tergambar dari dialog berikut: *Pertama, "Kalau ada orang yang nggak mengimani takdir itu berarti dia keluar daripada Islam, karena itu termasuk rukun iman." Kedua, "Takdir Allah menciptakan amu dengan warna kulit begini adalah bagian dari kebijaksanaan Allah." Ketiga, "Berarti di dalam Islam takdir adalah perkara-perkara yang enggak bisa kita ubah dan kita yakin itu sudah ketentuan Allah dan pasti baik bagi kita." Keempat, "Bahwasanya Allah itu menakdirkan pasti yang kemudian baik bagi dia dan semua tergantung ikhtiar dia dalam perkara-perkara yang dia bisa pilih, dan dalam perkara-perkara enggak bisa dia pilih, dia tinggal bilang ini Ya Allah semoga aku disabarkan untuk menerima ini."*



Gambar 2. Ilahiyah Episode 14

Materi tauhid ilahiyah dalam *Podcast Escape* episode 21 menjelaskan mengenai hakikat iman dalam Islam serta sifat sifat Allah. Penjelasan tersebut tergambar dari dialog berikut: *Pertama, "Tapi gini loh Fer, kalau Feren mengucapkan dua kalimat syahadat pun dan Feren tidak meyakini bahwa itu memasukkan Feren ke dalam Islam, itu juga tidak termasuk jadi Islam." Kedua, "Nah makanya sefair Allah akan ngasih balasan tanpa hisab, tanpa ada batas kepada orang yang berbuat baik, maka Allah kasih juga untuk orang yang berbuat jahat juga tanpa ada batasannya." Ketiga, "Dan menurutku, kasih sayang Allah tuh salah satunya diciptakannya neraka."*



Gambar 3. Ilahiyah Episode 21

Materi tauhid ilahiyah dalam *Podcast Escape* episode 24 menjelaskan mengenai sifat-sifat Allah yang tergambar dari dialog berikut: *"10 hari pertama Allah memberikan rahmah, memberikan kasih sayang. 10 hari yang kedua itu maghfirah ampunan. Dan 10 hari yang ketiga itu adalah pembebasan dari api neraka."*



Gambar 4. Ilahiyah Episode 24

Materi pendidikan tauhid yang kedua adalah tauhid nubuwat yang terdapat dalam *Podcast Escape* episode 10 dan 21. Pada episode 10 menjelas selingkup materi mengenai kenabian seperti tugas Nabi serta kitab yang diturunkan kepadanya. Penjelasan tersebut dapat dilihat dari dialog berikut: *Pertama, “Gua kira tuh dulu kerjaan Nabi, para ulama ya mendakwahkan ajaran tentang agama Islam. Tapi Ustad Felix bilangnye enggak, nomor satu menaikkan taraf berpikir dulu.” Kedua, “Ayat pertama yang turun Iqra’ artinya bacalah, analisislah, lihatlah, hitunglah, literasi. Maka kemudian iqra’ bismirabbikalladzi khalaq, baru kamu akan tahu Rabbmu siapa sebenarnya.” Ketiga, “Jadi sebenarnya kalau kita lihat para Nabi, semua Nabi itu sebenarnya memberikan kepada umatnya itu kenaikan taraf berpikir dengan pertanyaan-pertanyaan.”*



Gambar 5. Nubuwat Episode 10

Materi tauhid nubuwat dalam *Podcast Escape* episode 24 menjelaskan mengenai kumukjizatan Nabi dan Rasul serta kitab yang diturunkan kepadanya. Penjelasan tersebut dapat dilihat dari dialog berikut: *Pertama, “Kalau memang kalian tetap dalam keraguan dengan apa yang diturunkan terhadap bamba Kami Muhammad yaitu Al-Qur’an, maka datangkanlah satu surat yang semisal dengan Al-Qur’an dan sampai sekarang enggak ada yang bisa.” Kedua, “Tapi gaya bahasa Al-Qur’an tidak hanya bagus secara gramatika, tapi memiliki kedalaman makna yang mendalam dan bisa kemudian untuk diekslore sampai kapanpun.” Ketiga, “Musa membelah lautan gitukan ya. Itu relevan banget karena tukang sihir semua ada di situ. Dnia punya togkat bisa berubah jadi ular makan tali-tali itu semuanya habis.” Keempat, “Mukjizat artinya bukan miracles, artinya adalah sesuatu yang membuat orang menjadi lemah. Literally kalau orang lihat itu lututnya langsung kayah konyaku karena tidak percaya itu bisa terjadi.”*



Gambar 6. Nubuwat Episode 24

Materi pendidikan tauhid yang ketiga adalah tauhid ruhaniyah yang terdapat dalam *Podcast Escape* episode 11, yang menjelaskan mengenai malaikat, jin, iblis, dan syaithan. Penjelasan tersebut dapat dilihat dari dialog berikut: *Pertama, "Konsep jin sama setan beda, kalau setan itu ada dua jenis, kata Allah di dalam Al-Qur'an ada setan dalam bentuk jin ada setan dalam bentuk manusia." Kedua, "Di dalam Islam yang namanya iblis itu adalah jin yang nongkrong sama malaikat." Ketiga, "Di dalam Islam setan itu adalah sifat. Setan itu adalah sifat, iblis adalah jin, dan seta nada jin ada manusia." Keempat, "Allah menciptakan di dalam Islam malaikat itu tidak punya pilihan, dia Cuma punya satu tugas yaitu adalah menghamba pada Allah."*



Gambar 7. Ruhaniyat Episode 11

Materi pendidikan tauhid yang terakhir adalah tauhid sam'iyat yang terdapat dalam *Podcast Escape* episode 12, yang menjelaskan mengenai alam barzakh, azab kubur, akhirat, surga, dan neraka. Penjelasan tersebut tergambar dalam dialog berikut: *Pertama, "Hari kiamat literally artinya hari berbangkit dari mana? Dari kubur semua dibangkitkan oleh Allah dari kubur." Kedua, "Mania setelah mereka meninggal, itu mereka di alam barzakh dulu menunggu sampai kiamat, setelah kiamat baru semua dikumpulkan di tempat yang namanya padang mahsyar, nah di situ lah dosa lu pahala lu semua dihitung." Ketiga, "Jadi siksa kubur dan kenikmatan kubur itu preview sebelum nyampai ke tempat yang sebenarnya teaser." Keempat, "Menariknya di dalam Islam ada kata-kata walimankhofamaqo marobbibi jannatan bagi orang-orang yang takut dengan Allah, dia cuman punya takut, dia nggak berharap surga, cuman takut banget sama Allah, Jannatan ada dua surga bagi yang takut sama Allah." Kelima, "Di dalam al-qur'an ada kata-kata gini yatufuna bainaha wabainahamimin'an bagi orang-orang yang benar-benar parah kemudian kejahatannya di dunia benar-benar merugikan orang banyak itu mereka disuruh tawaf keliling di antara satu pohon namanya pohon zaqum sama kemudian satu tempat nanah dididihkan."*



Gambar 8. Sam'iyat Episode 12

2. Metode Pendidikan Tauhid dalam *Podcast Escape*

Setelah memetakan muatan materinya, kemudian diteukan ragam metode pembelajaran yang digunakan dalam *Podcast Escape* yaitu berupa metode perumpamaan

(*amtsal*), tanya jawab, hikmah dan ancaman, serta metode kisah. Metode perumpamaan adalah metode pengajaran yang sangat sering digunakan pada *Podcast Episode*. Diantara perumpamaan yang digunakan pada *Podcast Escape* adalah “Misal aturan di rumah Feren misalnya contoh di rumah Feren kalau misalnya pas ke WC itu setelah misalnya dia pakai wc nya itu harus dibersihkan lagi atau enggak? Bersihin dibersihkan lagi. Nah, itu aturan tuh. Nah, berarti kalau dia sudah masuk berarti dia ikut aturan,” dan “Akhirnya dia murtad padahal di rumah dia sendiri itu jawabannya ada. Jadi kayak ini buku tentang yang pertanyaan dia sebenarnya ada di rak buku di rumah dia, tapi dia malah ke rak buku tetangga.” Berdasarkan dialog tersebut, perumpamaan pada dialog *Podcast Escape* menggunakan perumpamaan untuk menggambarkan hubungan antara akidah dan syaria’t, serta menguliti akar dari permasalahan akidah seperti murtad.

Metode kedua yang seringkali digunakan dalam penyampaian pendidikan tauhid dalam *Podcast Escape* adalah metode tanya jawab. Diantara dialog dalam *Podcast Escape* yang menggunakan metode tanya jawab adalah Pertama, “Kalau misalnya Islam di kuburan dulu baru naik? Heeh Iya Oh berapa lama? Pertanyaan bagus. Sampai kapan, sampai naik ke atas. nah sampai hari kiamat.” Kedua, “Sifat-sifat Allah ada 99. Kenapa enggak 100? Nah itu bagus, karena 9 tuh angka kesempurnaan. Betul. Nah, karena kalau ada 100 kan jadi balik satu nol nol, angka 9 kan angka tertinggi.” Ketiga, “Maksud aku kenapa Allah kayak zaman berubah nih, mau dong kasih satu Nabi lagi di tengah-tengah dunia ini? Karena sudah selesai, sudah finish karena enggak ada yang berubah sebenarnya.”

Dalam beberapa episode yang menjadi objek penelitian, metode pembelajaran yang digunakan dalam *Podcast Escape* adalah metode hikmah dan ancaman yang tergambar dari potongan dialog berikut: Pertama, “Kalau ada sesuatu yang kita rasakan nggak enak ketika kita di dunia, dan kita lakukan itu karena kebaikan, itu langsung di convert curenynya di akhirat pahala.” Kedua, “Dosanya cuma menolak untuk mengimani Rasulullah, padahal sudah banyak bantu Rasul, dia pakai sandal dari api neraka yang mendidih otaknya, itu paling ringan di neraka siksa paling ringan.” Ketiga, “Tapi untuk orang-orang yang bermaksiat dikasih jalan pertobatan tuh besar. Kamu bisa bertobat dengan dosa sebesar apapun. Jadi Allah tetap ngasih dan sekaligus diperingatkan kalau lu tetap begini, lu dibakar.”

Metode terakhir yang sering digunakan dalam *Podcast Escape* adalah metode kisah, yang tergambar dari potongan dialog berikut: Pertama, “Kata Rasul begini nanti di hari kiamat ada orang-orang datang dengan pahala yang sangat banyak bertumbuh-tumbuh pahalanya terus kemudian ketika dia datang dia bawa pahala banyak ada orang datang ke dia Terus bilang gini ya Allah dulu dia

menzalimi aku di dunia...” Kedua, “Bayangin ya ada orang dia disuruh makan pohon zakum itu adalah pohon yang akarnya ada dibuahnya itu buahnya itu panas dan sangat enggak enak dikatakan kalau pas masuk ke dalam ini ini langsung kebakar hilang sampai perut hilang lalu kemudian...” Ketiga, “Itu perkara takdir ketika itu terjadi maka aku menerima contoh eh bapak mertuaku meninggal itu ketika kita baru pulang dari Turki pas kita mau ke sana meninggal istriku di di mobil nangis dan dia bilang abi kalau aja dokternya itu lebih bagus...”

3. Media *Podcast Escape* sebagai Komplemen Pendidikan Islam di Era Digital

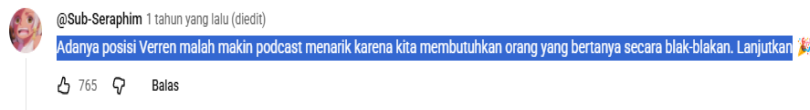
Setelah menganalisis materi dan metode pembelajaran pendidikan tauhid dalam *Podcast Escape*, selanjutnya peran *Podcast Escape* sebagai media komplemen atau pelengkap pendidikan Islam di era digital dapat dilihat melalui penilaian langsung dari komentar penonton pada objek kajian yang dikelompokkan kepada tiga aspek utama yaitu aspek isi, aspek penyajian, dan aspek teknis. Pada aspek isi memaparkan data penilaian mengenai muatan materi dalam *Podcast Escape*. Diantara penilaian penonton mengenai aspek isi sebagai berikut: Pertama, @mndnrhkmn1903: “as Malaysia, saya suka konten Indonesia yang macam ni...walaupun negara jiran, tapi topik perbahasan ini menarik untuk dengar dan menambah ilmu.” Kedua, @riantipratiwi8490: “Semua penjelasan di podcast escape ini sangat relate dengan pembelajaran agama di sd smpe sma anak2 gen z, jdi menurut aku escape harus ada season berikutnya, agar bisa merefresh pelajaran agama lagi saat ini.” Ketiga, @NusaibahAzzahraOfficial: “Cung yang bertahan nonton dari episode 1 sampe ke episode 10 siniiii? Kalian luar biasa! Bikin betah ya gais. Berasa makin cerah sisi logika iman ini.”



Gambar 9. Aspek isi

Selanjutnya peran *Podcast Escape* sebagai komplemen pendidikan Islam di era digital dapat dilihat melalui aspek penyajian yaitu mengenai respon penonton terhadap cara pembawaan, gaya komunikasi dan artikulatif yang digunakan. Diantara penilaian penonton mengenai aspek penyajian adalah sebagai berikut: Pertama, @a.i.badrizzaman9845: “Harus diakui Podcast dakwah islam yang sangat memperdalam keimananku, jujur di era sekarang mungkin aku memperdalam islam lebih mudah dan paham dengan metode kayak gini, daripada dengan mendengarkan ceramah satu orang yang cenderung gampang bosen, Thank's Ya Allah, udah mempertemukan cara pendalaman Islam yang selama ini aku cari, Thank also Ray, Ust. Felix, Feren, Koi, dan juga tim, semoga selalu diberikan kemudahan dalam menjalani segala urusan di dunia dan akhirat. AAAMIINN.”

Kedua, [@mifta3](#): “Masya Allah Ustad Felix ini kalo ngasih penjelasan apapun itu bahasanya mudah dipahami, singkat jelas dan padat. Dan begitu dalam ilmu beliau, begitu luas pemahaman beliau. Cerdas betullll.” Ketiga, [@abdullahhasan4698](#): “Dialog santai, jenaka, namun sangat berkualitas baik secara akademis maupun secara religius. Keren mmg bila seseorang berteman dengan orang cerdas seperti Ustadz Felix.” Keempat, [@Sub-Seraphim](#): “Adanya posisi Verren malah makin podcast menarik karena kita membutuhkan orang yang bertanya secara blak-blakan. Lanjutkan.”



Gambar 10. Aspek Penyajian

Untuk aspek teknis, berdasarkan analisis dokumentasi yang dilakukan tidak ditemukan adanya komentar yang memberikan penilaian mengenai aspek teknis.

PEMBAHASAN

1. Materi Pendidikan Tauhid dalam *Podcast Escape*

Materi pendidikan tauhid yang terdapat dalam *Podcast Escape* memenuhi indikator pendidikan tauhid dalam Islam yaitu mencakup rukun iman secara menyeluruh mulai dari keimanan kepada Allah, Nabi dan Rasul, kitab, hal gaib, takdir, hingga hari akhir, yang dikemas dalam bahasa yang mudah dipahami. Materi tauhid ilahiyah dalam *Podcast Escape* episode 10 mendefinisikan hakikat beragama melalui penanaman kesadaran yang mendasar menggunakan konsep penghambaan dalam Islam yaitu bahwa manusia berasal dari Allah maka akan kembali kepada-Nya, dan memegang tugas mutlak di dunia ini yaitu untuk menghamba kepada Allah. Pandangan Ustad Felix ini sejalan dengan pemikiran M. Natsir mengenai konsep tauhid yaitu berupa keyakinan terhadap keesaan Allah sehingga menjadikan seseorang pribadi yang tangguh untuk menjalankan tugasnya sebagai khalifah di bumi (Rajab, 2016). Hal tersebut dikuatkan oleh pendapat Imam Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* yang menegaskan bahwa muara pendidikan Islam adalah mengantarkan manusia pada ma'rifatullah sehingga tumbuh kesadaran murni untuk memposisikan diri sebagai hamba di hadapan Sang Pencipta (Habibi et al., 2025).

Konsep beragama yang umumnya diajarkan pada pendidikan formal yaitu diyakini dengan hati, diucapkan dengungan lisan, dan dilaksanakan dengan perbuatan. Maka konsep beragama yang disampaikan dalam *Podcast Escape* ini dapat melengkapi penjelasan yang diperoleh pada pendidikan formal. Dikatakan demikian, karena dalam *Podcast Escape* ini

dijelaskan bentuk keyakinan yang harus diyakini dalam hati tersebut, serta bentuk perbuatan yang harus dilakukan.

Dalam *Podcast Escape* episode 14, Ustad Felix menjelaskan pandangannya bahwa takdir itu merupakan perkara-perkara yang tidak bisa diubah dan manusia harus meyakini bahwa itu sudah ketentuan Allah dan pasti baik bagi penerima takdir. Dalam *Podcast Escape* juga ditekankan untuk berusaha atau berikhtiar dengan sungguh-sungguh terlebih dahulu dalam hal yang bisa dipilih sebelum menghakimi bahwa itu memang takdir dari Allah, karena di dalam Islam tidak ada konsep menyerah yang ada yaitu konsep berserah. Dalam hal yang tidak bisa dipilih, maka harus ikhlas dan sabar menerimanya, dan harus yakin bahwa itu adalah yang terbaik karena Allah pasti akan memberikan yang terbaik bagi hambanya.

Penjelasan Ustad Felix dalam *Podcast Escape* tersebut, didukung oleh Iril Admizar yang menjelaskan konsep takdir dengan berdasarkan pendapat dari Ibn Manzbur bahwa takdir merupakan ketetapan dari Allah, dan adanya usaha manusia untuk melaksanakan sesuatu yang menjadikannya sebab akibat berlakunya takdir tersebut, dalam hal yang bisa dipilih (Admizar, 2021). Di pendidikan formal, umumnya konsep takdir dijelaskan sebagai ketentuan atau ketetapan Allah yang tidak bisa diubah yaitu mubram dan yang bisa diubah yaitu mu'allaq. Penjelasan konsep takdir dalam *Podcast Escape* dapat dijadikan sebagai pelengkap pengetahuan tentang takdir, karena dalam *Podcast Escape* ini juga dijelaskan bagaimana manusia dalam menyikapi dari ketetapan atau ketentuan dari Allah itu sendiri.

Materi tauhid nubuwwat dalam *Podcast Escape* episode 10, Ustad Felix menjelaskan bahwa tugas seorang Nabi adalah menaikkan taraf berpikir terlebih dahulu sebelum mengajarkan tentang ajaran Islam, karena menurutnya tidak bisa mengajarkan Islam jika taraf berpikir seseorang belum naik. Hal tersebut dibuktikan dengan perintah Allah untuk membaca, yaitu turunnya wahyu pertama yaitu QS. Al-'Alaq ayat 1-5. Dalam tafsir Ibnu Katsir sebagaimana dikutip oleh Masykur dan Siti Solekhah bahwa QS. Al-'Alaq ayat 1-5 ini merupakan surat yang berbicara tentang permulaan rahmat Allah yang diberikan kepada hamba-Nya, awal dari nikmat yang diberikan kepada hamba-Nya dan sebagai peringatan (*tanbih*) tentang proses awal penciptaan manusia dari 'alaq. Selain itu, ayat ini juga menjelaskan kemuliaan Allah SWT yang telah mengajarkan manusia dengan sesuatu hal yang belum diketahui, sehingga hamba dimuliakan Allah dengan ilmu yang merupakan qudrat-Nya (Masykur & Solekhah, 2021).

Ustad Felix menjelaskan bahwa cara untuk menaikkan taraf berpikir itu jawabannya ada pada wahyu yang pertama turun yaitu QS. Al-‘Alaq ayat 1-5 di atas caranya adalah dengan (*iqra'*) literasi, membaca, menganalisis, melihat, dan menghitung. Apa yang disampaikan Ustad Felix dalam *Podcast Escape* itu sejalan dengan konsep *iqra'* yang disampaikan oleh Muhammad Zein dan Fauziah dalam jurnalnya yang mengatakan bahwa perintah membaca ini tidak literal, tetapi mencakup makna yang lebih luas seperti memahami, menelaah, dan meneliti alam semesta sebagai tanda kebesaran Allah (Damanik & Azmi, 2025). Umumnya dalam pendidikan formal, dijelaskan bahwa tugas utama itu adalah mendakwahkan ajaran Islam, serta mengartikan kata *Iqra'* itu terpaku hanya kepada perintah untuk membaca saja. Dengan demikian, *Podcast Escape* ini, dapat menjadi pelengkap dalam pembelajaran tauhid pada pendidikan formal, karena pembahasannya lebih mendalam dan saling mengaitkan antar materi pembelajaran, agar pemahaman tauhid peserta didik lebih mantap.

Dalam *Podcast Escape* episode 21, dijelaskan bahwa mukjizat itu bukan keajaiban, melainkan sesuatu yang membuat orang lemah, sehingga kalau orang melihat itu maka lutut akan lemas karena tidak percaya hal tersebut bisa terjadi. Penjelasan tersebut didukung oleh penjelasan dari Quraish Shihab yang mana kata mukjizat diambil dari kata *I'jaz* yang berasal dari kata '*ajaza* yang berarti lemah. Quraish Shihab menjelaskan bahwa adanya tambahan '*ta'* *marbutah* pada akhir kata, sehingga menjadi *mu'jizat* mengandung makna *mubalagah* yang artinya sangat melemahkan (Meliani, 2025). Ali al-Shabuni juga menjelaskan bahwa *I'jaz* yaitu mengungkapkan kelemahan manusia baik secara individu maupun secara kolektif untuk menyaingi sesuatu yang serupa dengannya (Mahfuza et al., 2025). Penjelasan mengenai mukjizat yang ada dalam *Podcast Escape* dapat melengkapi dan memperdalam penjelasan tentang mukjizat yang umumnya dipahami sebagai kejadian luar biasa yang diberikan oleh Allah pada Nabi dan Rasul untuk membuktikan kenabian dan kerasulan pada dirinya.

Materi tauhid ruhaniyat pada *Podcast Escape* episode 11, Ustad Felix menjelaskan bahwa di dalam Islam syaithan itu adalah sifat, dan syaithan itu terbagi kepada dua jenis, yaitu syaithan dalam bentuk jin dan syaithan dalam bentuk manusia. Penjelasan pada *Podcast Escape* tersebut didukung oleh pendapat Muhammad Khairul Anuar yang mengutip dari hujjati menjelaskan bahwa dalam kalangan masyarakat Arab, *al-syaithan* merujuk kepada segala kejahatan baik dari kalangan manusia ataupun jin. Oleh karenanya mafhum daripada kata *al-syaithan* ini merupakan bentuk dari segala kejahatan, kekejian, keangkuhan, serta jauh daripada rahmat Allah dan kebaikan (Zulkepli, 2016). Penjelasan mengenai syaithan adalah sifat, dapat

melengkapi dan memperdalam pengetahuan mengenai iman kepada makhluk ghaib, yang selama ini umumnya dipahami bahwa syaithan itu adalah makhluk bukan sifat.

Materi tauhid sam'iyat pada *Podcast Escape* episode 12 ini dijelaskan mengenai tahapan perjalanan manusia setelah meninggal dunia. Tahapan pertamanya yaitu alam barzakh yang digambarkan oleh Ustad Felix sebagai ruang tunggu sebelum datangnya hari kiamat. Ustad Felix menjelaskan bahwa di alam barzakh ada namanya siksa kubur sebagai pembalasan atas apa yang dilakukan di dunia yang belum terbalaskan di dunia saat itu, dan sebaliknya juga ada kenikmatan kubur atas kebaikan yang belum terbalaskan di dunia. Siksa dan kenikmatan kubur ini digambarkan sebagai *preview* atau gambaran seperti apa tempat dia nantinya.

Penjelasan pada *Podcast Escape* tersebut didukung oleh pendapat dari Ikmal dan Khairul Muttaqin menjelaskan bahwa kematian merupakan awal kehidupan yang hakiki seorang manusia, dan pada itu juga manusia berpindah dari alam dunia ke alam barzakh yang merupakan penentuan selamat atau tidaknya di fase kehidupan selanjutnya. Kejadian yang akan dialami manusia saat di alam barzakh tergantung amal dan perbuatan selama hidup di dunia. Apabila dia memiliki amal yang baik, maka nikmat kubur baginya, namun jika hanya amal buruk yang menjadi bekalnya, maka siksa kubur baginya. Hal ini selaras dengan perkataan Nabi yang didengar oleh Utsman bin Affan: “*Sungguh Rasulullah Saw bersabda, “Seseungguhnya kuburan itu tempat singgah pertama di antara persinggahan akhirat. Jika seseorang dia selamat dari siksa kubur, maka yang setelahnya akan mudah. Tetapi jika ia tidak selamat, maka yang setelahnya lebih sulit.”* (HR. Ibnu Majah)

Penjelasan mengenai bagaimana kehidupan manusia di alam barzakh pada *Podcast Escape* dijelaskan secara lebih mendalam bahwa apa yang terjadi di alam barzakh berupa siksa kubur dan kenikmatan kubur merupakan gambaran atau *preview* untuk ke tempat yang sebenarnya. Alam barzakh itu umumnya hanya identik dengan siksa kubur, sebagai balasan atas perbuatan buruknya semasa hidup di dunia. Dengan demikian *Podcast Escape* ini dapat melengkapi pemahaman umum mengenai iman kepada hari akhir.

2. Metode Pendidikan Tauhid dalam *Podcast Escape*

Metode pembelajaran pada *Podcast Escape* menggunakan analogi yang relevan dengan penonton di era digital, metode tanya jawab berupa dialog untuk menjawab pertanyaan kritis generasi muda tanpa stigma, serta penggunaan metode kisah, metode hikmah dan ancaman disampaikan melalui gaya bahasa yang kasual sehingga mampu menyentuh emosional

penonton. Metode perumpamaan pada *Podcast Escape* menjadi salah satu yang diminati oleh penonton karena mampu mengedukasi penonton terkait pemahaman beragama yang dianggap *abstrak* namun dapat disampaikan dengan jelas, salah satunya adalah menggunakan metode pembelajaran *amtsal*. Berbeda dengan metode *amtsal* yang umumnya digunakan pada pendidikan formal, metode *amtsal* pada *Podcast Escape* ini memakai analogi terbaru, sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari, serta budaya generasi digital saat ini, salah satu contohnya adalah penggunaan analogi *NPC* dalam dunia game untuk mengumpamakan posisi manusia di hadapan Allah SW.

Penggunaan analogi pada *Podcast Escape* yang sangat dekat dengan kehidupan pendengar, sejalan dengan pendapat dari Budiman dan Fathirma'ruf mengutip dari Harrison bahwa daya tarik analogi pada proses pembelajaran terletak pada kemampuannya dalam menjelaskan gagasan *abstrak* dengan istilah-istilah yang akrab (Budiman & Fathirma'ruf, 2020). Tidak hanya menggunakan analogi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari Ustad Felix juga menggunakan analogi dengan melibatkan diri pendengar, sehingga materi tersebut dapat diresapi dan lebih mudah untuk dipahami. Demikian pendapat Siti Nurjannah, bahwa ketika materi ajar dikaitkan dengan situasi yang relevan bagi siswa, mereka menjadi lebih termotivasi karena merasa terlibat dan berhubungan langsung dengan materi yang dipelajari (Nurjannah, 2024).

Penggunaan metode tanya jawab dalam *Podcast Escape* ini bersifat santai, langsung, dan dialog, memberikan apresiasi terhadap pertanyaan yang diajukan, sehingga ruang untuk bertanya lebih terbuka lebar tanpa merasa dihakimi ketika bertanya, apapun itu bentuk pertanyaannya. Dalam *Podcast Escape*, jawaban yang diberikan atas pertanyaan yang diajukan dijawab dengan jawaban yang logis dan bisa diterima oleh akal serta menggunakan bahasa yang santai, bukan jawaban dengan bahasa yang terlalu formal atau kaku yang sering digunakan pada pendidikan formal.

Edrin Sumardianto menjelaskan bahwa *digital native* lebih tertarik kepada pembelajaran yang mendorong dialog dan diskusi terbuka bukan ceramah satu arah, maka metode yang mampu mengakomodir kebutuhan itu dan menjawab pertanyaan mereka secara logis dan ilmiah akan lebih dihargai (Sumardianto, 2025). An-Nahlawi juga menjelaskan bahwa dialog menjadi kunci dalam pembelajaran, sebab ada muatan pemahaman dan penyetaraan diri di dalamnya. Penyampaian dalam bentuk dialog tidak jarang menyentuh logis dan psikologis, jiwa pengajar, pemikiran, dan emosinya (Alwan & Izzati, 2023).

Metode hikmah dan ancaman yang digunakan dalam *Podcast Escape* umumnya dalam bentuk perintah dan ancaman yang merujuk kepada apa yang ada di dalam Al-Qur'an dan hadits. Ustad Felix menyampaikan hikmah dan ancaman tersebut dengan menyederhanakan bahasa yang ada pada Al-Qur'an dan hadits namun tidak mengubah makna, serta sesekali menggunakan bahasa gaul menyesuaikan dengan zaman, sehingga lebih mudah untuk diresapi dan dipahami. Metode Hikmah dan ancaman yang digunakan dalam *Podcast Escape* didukung oleh pendapt Iskandar dan Azis yang mengatakan bahwa Muhammad bin 'Abdul Wahhab menerapkan metode hikmah dan ancaman dalam melaksanakan pendidikan tauhid, yakni dengan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk semangat meraih surga dan takut terhadap siksa neraka (Iskandar & Azis, 2019).

Metode bercerita yang digunakan pada *Podcast Escape* ini dikemas dalam gaya bahasa yang santai, tidak monoton, menarik dan ekspresif dari pemateri yaitu Ustad Felix. Cerita yang digunakan untuk dikolaborasikan dengan materi pembelajaran adalah fakta, namun disampaikan dengan cara yang tidak membosankan seperti kisah nabi, bagaimana surga dan neraka diceritakan dalam Al-Qur'an, serta kisah hidup beliau sendiri. Melalui cara penyampaian yang menarik dan pemilihan kata yang tepat, pendengar seolah-olah dibawa masuk ke dalam cerita tersebut sehingga materi dapat dipahami dengan baik.

Kemal Husen, dkk menjelaskan bahwa metode bercerita memungkinkan pendengar untuk merasakan kedalaman cerita jika disampaikan dengan cara yang menarik. Seorang pendidik yang menguasai cerita dengan baik akan lebih mudah mengajarkan suatu ilmu karena pada cerita terdapat daya tarik tersendiri dan seseorang lebih cenderung mendengarkan cerita dari pada ilmu pengetahuan, maka substansi materi akan lebih efektif apabila dikemas dalam bentuk cerita dan guru dituntut untuk menyampaikannya dengan menarik, tata bahasa yang baik, dan sesuai dengan kondisi peserta didik (Husen et al., 2025).

3. Media *Podcast Escape* sebagai Komplemen Pendidikan Islam di Era Digital

Podcast Escape dinilai mampu menjadi komplemen dalam pendidikan tauhid yang konvensional melalui dua aspek yaitu aspek isi yang mampu mencerahkan pengetahuan tauhid penonton, selain itu aspek penyajian yang menciptakan suasana belajar agama yang terbuka, santai, dan tidak kaku. Dilihat dari aspek isi, *Podcast Escape* ini bukanlah *podcast* yang berisi hiburan seperti *podcast* pada umumnya, melainkan *podcast* yang bertujuan untuk mengedukasi pemahaman agama bagi generasi digital. *Podcast Escape* dinilai mampu membuat pendengarnya mengerti terhadap materi yang disampaikan. Selaras dengan teori dari Sutrisno

dan Nuru Fajar yang menjelaskan bahwa substansi *podcast* harus relevan dan akurat dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai (Sutrisno & Fajar, 2024).

Dalam menyajikan materi pembicara menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami dan sesuai dengan kognitif pendengarnya terkhusus kepada *digital native*. Gaya penyampaian materi yang digunakan juga tidak monoton, diselingi dengan humor, pertanyaan tidak terduga dari Feren yang dinilai mewakili pertanyaan dari penonton, serta ketepatan artikulasi dan pemilihan kata. Penjelasan tersebut didukung oleh pendapat dari Muhammad Husain, dkk yang menyatakan bahwa dalam penyajiannya, *podcast* harus menggunakan bahasa yang komunikatif, artikulatif, dan sesuai dengan tingkat kematangan kognitif peserta didik yang dapat mengaktifkan *Social Agency Theory*. Gaya penyampaian yang variatif dan tidak monoton menjadi kunci untuk menjaga fokus dan motivasi siswa (Husain et al., 2025).

Mengingat penelitian ini terbatas pada analisis konten, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lapangan guna mengukur dampak atau efektivitas langsung dari penggunaan *Podcast Escape* terhadap peningkatan pemahaman tauhid dan religius pendengar secara langsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap *Podcast Escape* di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan tauhid dalam *Podcast Escape* penting untuk dipertimbangkan sebagai komplemen pendidikan Islam di era digital, karena materi pendidikan tauhid dalam *Podcast Escape* telah memenuhi indikator pendidikan tauhid dalam Islam secara komprehensif mencakup materi ilahiyat, nubuwat, ruhaniyat, dan sam'iyat, dengan pembahasan materi yang lebih mendalam dari materi yang umumnya diajarkan di pendidikan formal namun tetap mudah dipahami. Metode pembelajaran yang digunakan relevan dengan kebutuhan generasi digital, berbeda dengan metode pembelajaran di pendidikan formal yang cenderung lebih kaku. *Podcast Escape* menjalankan peran yang strategis sebagai komplemen bagi pendidikan Islam di era digital dengan cara melengkapi dan memberi kebaruan dari segi materi dan metode pembelajaran yang digunakan. Dari segi aspek isi *Podcast Escape* dinilai mampu mengedukasi pengetahuan tauhid penonton melalui materi yang disampaikan, dan dari aspek penyajian dinilai mampu menyajikan materi dalam bahasa yang mudah dipahami serta menciptakan suasana belajar

yang santai dengan diselingi dengan humor, sementara pada aspek teknis dinilai standar karena tidak ada kritik atau saran yang mendukung untuk bagian aspek teknis ini.

Penelitian ini memperkuat dan memperluas konsep pendidikan tauhid yang sebelumnya identik dengan pendidikan formal, dengan membuktikan bahwa indikator *ilabiyat*, *nubuwat*, *rubaniyat*, dan *sam'iyat* dapat dipenuhi secara komprehensif melalui media digital seperti pada *Podcast Escape*. Temuan ini juga mengonfirmasi bahwa metode klasik pendidikan Islam seperti amtsal, tanya jawab, kisah, serta hikmah dan ancaman tetap relevan ketika direkonstruksi sesuai karakteristik generasi digital, sehingga memperluas kerangka teori pendidikan Islam. Mengingat penelitian ini terbatas pada analisis konten, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lapangan guna mengukur dampak atau efektivitas langsung dari penggunaan *Podcast Escape* terhadap peningkatan pemahaman tauhid dan religius pendengar secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Admizal, I. (2021). Takdir dalam Islam (Suatu Kajian Tematik). *Isblab: Jurnal Ilmu Usbuluddin, Adab dan Dakwah*, 3(1), 87–107. <https://doi.org/10.32939/islah.v3i1.56>
- Alwan, M., & Izzati, H. (2024). Dialog sebagai Metode Pembelajaran: Studi Kitab Al-Tarbiyyah Bi Al-Hiwar Karya Abdurrahman An-Nahlawi. *EL-TSAQAFAH: Jurnal Jurusan PBA*, 22(2), 209–230. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v22i2.7313>
- Azalea, S. R. (2023, February 24). *Indonesia Jadi 1 dari 3 Negara Teratas Dunia yang Suka Cari Info Zodiak, Ini Bahaya Percaya Horoskop*. WowKeren. <https://www.wowkeren.com/berita/tampil/00472395.html>
- Budiman, & Fathirma'ruf. (2020). Kajian tentang Penggunaan Analogi untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik. *JIIP—Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 3(2), 527–533. <https://jiip.stkipyapisdompui.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/151>
- Damanik, M. Z., & Azmi, F. N. (2025). Tafsir Q.S. Al-'Alaq: 1–5 dalam Menjawab Tantangan Menuntut Ilmu di Era Digital. *AT-TARBIYAH: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 552–558. <https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/460>
- Eriyanto. (2011). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Edisi pertama). Kencana.
- Gustina, E., & Zakir, S. (2025). Pemanfaatan Video Podcast Islami sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Islam Era Digital. *An-Nabdlab: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 153–166. <https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v5i1.756>
- Habibi, E., Nawangsari, D., Zain, H., Ubaidillah, U., & Rafiqie, M. (2025). Pemikiran Pendidikan Imam Al Ghazali dalam Kitab Ihya' Ulumiddin. *EDUSHOPLA: Journal of Progressive Pedagogy*, 2(1), 92–110. <https://doi.org/10.64431/edushopia.v2i1.138>

- Harli, Yulisamarhan, Kamal, T., Wahyuni, S., & Hakim, R. (2025). Pemikiran Pendidikan Islam dalam Kajian Tokoh Era Klasik. *EDU RESEARCH*, 6(2), 2054–2060. <https://doi.org/10.47827/jer.v6i2.1029>
- Husain, M., Navila, N. K., Maulana, M. R., & Anbiya, B. F. (2025). Media Pembelajaran Berbasis Podcast untuk Membentuk Kesadaran Moral dan Empati pada Gen Z. *Journal of Learning Technology and Innovation*, 1(1), 31–40. <https://doi.org/10.64850/jolti.v1i1.116>
- Husen, K., Hidayatullah, & Arifin, M. (2025). Pendekatan Metode Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadis. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 3(1), 303–317. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i1.811>
- Idhar, & Nasrullah. (2025). Krisis Aqidah di Era Digital: Tantangan Keimanan Generasi Z. *Al-Ittihad: Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam*, 11(1), 100–125. <https://doi.org/10.61817/ittihad.v1i1.266>
- Iskandar, R., & Aziz, A. (2019). Konsep Pendidikan Tauhid Menurut Muhammad bin 'Abdul Wahhab dan Relevansinya dengan Kurikulum 2013. *At-Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–36. <https://doi.org/10.51468/jpi.v1i2.8>
- Karmala, Ahmad, N., Hajar, R. S., Fauza, Z. L., & Rama, B. (2025). Pemikiran Modern Dunia Islam dan Pembaharuan Pendidikan Islam. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 4(9), 2025–2033. <https://doi.org/10.56799/jim.v4i9.10243>
- Mahfuza, H., Akbar, A., Hermanto, E., & Maharani, S. (2025). Al-Qur'an sebagai Sumber Kejayaan, Mengenal I'jaz dan Kekuasannya. *JISoH: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(2), 235–245. <https://indojournal.com/index.php/jisoh/article/view/242>
- Mappasiara. (2018). Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup dan Epistemologinya). *Inspiratif Pendidikan*, 7(1), 147–160. <https://doi.org/10.24252/ip.v7i1.4940>
- Masykur, & Solekhah, S. (2021). Tafsir Qur'an Surah Al-'Alaq Ayat 1 sampai 5 (Perspektif Ilmu Pendidikan). *Wasathiyah: Jurnal Studi Keislaman*, 2(2), 72–87. <https://e-journal.stishid.ac.id/index.php/wasathiyah/article/view/123>
- Meliani, F. (2025). Implikasi Pemaknaan Mukjizat Bahasa Al-Qur'an dalam Instansi Pendidikan. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5(6), 1316–1329. <https://jurnal.syntaximperatif.co.id/index.php/syntax-imperatif/article/view/568>
- Mendio, D., & Valiant, V. (2021). Penyajian Konten Podcast yang Berkualitas pada Aplikasi Spotify (Studi Deskriptif Podcast “Plung”). *IKON: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 26(3), 247–263. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKON/article/view/1569>
- Nurjannah, S. (2024). Strategi Pembelajaran PAI Kontekstual. *Analysis: Journal of Education*, 2(1), 204–213. <https://doi.org/10.65311/j.analysis.v2i1.609>
- Rajab, L. (2016). Konsep Pendidikan Islam Muhammad Natsir (Suatu Kajian Analisis Kritis). *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 64–80. <https://doi.org/10.33477/alt.v1i1.189>
- Raymond Chin. (2025, March 10). *Sekte Islam Baru yang Dimodifikasi?!—Escape Eps 10 (Ft. Felix Siauw, Koiyo Cabe)* [Video]. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=yWjl9uVqeGw>
- Raymond Chin. (2025, March 11). *Cara Kebal dari Djinn, Setan, dan Iblis?!—Escape Eps 11 (Ft. Felix Siauw, Koiyo Cabe, Veren)* [Video]. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=d1M7EGvqFvk>

- Raymond Chin. (2025, March 12). *Ramalan Kiamat, Siksa Kubur, Azab, & Hidayah?!—Escape Eps 12 (Ft. Felix Siauw, Koiyo Cabe, Veren)* [Video]. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=pUkgp0VoEzw>
- Raymond Chin. (2025, March 14). *Bongkar Mitos “Takdir” di Islam!—Escape Eps 14 (Ft. Felix Siauw)* [Video]. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=gXNrXJjdEs4>
- Raymond Chin. (2025, March 21). *Veren Syahadat?! Ustadz Gabisa Jawab?!—Escape Eps 21 (Ft. Felix Siauw, Koiyo Cabe, Veren Ornela)* [Video]. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=nt8RH7lm9jg>
- Raymond Chin. (2025, March 24). *Sejarah Jin dan Manusia sampai Lailatul Qodar—Escape Eps 24 (Ft. Felix Siauw, Veren)* [Video]. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=ik82ZtQG5Ls>
- Rozi, B. (2020). Problematika Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 33–47. <https://doi.org/10.38073/jpi.v9i1.204>
- Sumardianto, E. (2025). Dakwah kepada Gen Z: Tinjauan Komponen Manajemen Dakwah. *TANZHIM: Jurnal Dakwah Terprogram*, 3(1), 67–84. <https://doi.org/10.55372/tanzhim.v3i1.39>
- Sutrisno, & Fajar, W. N. (2024). Pemanfaatan Media Podcast sebagai Inovasi Pembelajaran di Era Generasi Z. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 19, 231–233. <https://doi.org/10.30595/pssh.v19i.1358>
- Zein, M. (2024). Transformasi Pendidikan Islam di Era Digital, Tantangan dan Solusi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *JIPDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(3), 146–156. https://ejournal.lipib.com/backup_ejournal_v1/index.php/jipdas/article/view/434
- Zulkepli, M. K. A. (2016). Penggunaan Sifat Syaitan dalam Surah Pilihan Menerusi Aspek Leksikografi dan Wacana Bahasa Arab. *Al-Qanatir: International Journal of Islamic Studies*, 4(2), 1–14. <https://al-qanatir.com/aq/article/view/37>